

**Edukasi dan Pendampingan Dalam Pencegahan COVID-19
Memulai Aplikasi E-Health Pada Mahasiswa
Stikes Rumah Sakit Anwar Medika dan Keluarga**

Martina Kurnia Rohmah¹, Khurin In Wahyuni², Yani Ambari³

¹email: martina.kurniarohmah@gmail.com, ²email: khurinain87@gmail.com,

³email: yaniambari87@gmail.com

¹²³⁴STIKES Rumah Sakit Anwar Medika

ABSTRAK

Saat ini kita dihadapkan pada pandemi COVID-19 yang memberikan dampak utamanya di bidang Kesehatan, ekonomi, sosial dan dampak serius lainnya. COVID-19 merupakan gangguan saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh SARS-CoV-2. Edukasi dan pendampingan masyarakat terkait dengan pencegahan sangat diperlukan untuk mencegah peningkatan wabah COVID-19 semakin meluas. Kemajuan teknologi yang ada saat ini memudahkan kita untuk berkomunikasi melalui aplikasi digital dalam bentuk digital health atau telemedicine. Pembuatan aplikasi e-health ini dilakukan melalui observasi kebutuhan informasi, pembuatan e-health dan menu melalui platform android, unggah aplikasi pada google application store, survei efektivitas edukasi, dan survei kepuasan layanan konsultasi dokter dan farmasis. Berdasarkan hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 45% menunjukkan bahwa informasi sangat bermanfaat, 30% menunjukkan layanan konsultasi sangat membantu, dan 25% menunjukkan bahwa informasi yang diberikan jelas. Berdasarkan hasil survei efektivitas edukasi menunjukkan terdapat peningkatan pemahaman subjek yaitu mahasiswa dan keluarganya dari 30% menjadi 60% memahami, dan dari 10% menjadi 32% sangat memahami. Berdasarkan survei kepuasan layanan e-Health menunjukkan bahwa sebanyak 60% puas dan 36% sangat puas terhadap layanan e-Health. Layanan edukasi dan pendampingan online dengan subjek mahasiswa dan keluarganya di lingkungan STIKES Rumah Sakit Anwar Medika ini merupakan pilot project dalam pengembangan e-Health yang nantinya akan ditargetkan kepada masyarakat luas.

kata kunci: COVID-19, E-health, edukasi, pendampingan, kesehatan

1. PENDAHULUAN

Saat ini, masyarakat dunia dihadapkan pada permasalahan global yaitu pandemi Coronavirus Disease 2019 (COVID-19). Sampai saat ini, data penderita COVID-19 terkonfirmasi positif dan meninggal dunia masih terus meningkat di seluruh dunia termasuk di Indonesia. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO), dari 235 Negara terdapat 37 juta kasus per Oktober 2020 dengan kasus kematian mencapai 1 juta kasus (WHO, 2020). Di Indonesia, kasus COVID-19 terkonfirmasi positif juga masih tinggi yaitu mencapai 344 ribu dengan kasus kematian mencapai 12 ribu kasus (KEMENKES, 2020).

COVID-19 merupakan gangguan saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh Virus

*Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Sebanyak 80% infeksi COVID-19 tergolong asimtomatis maupun dengan gejala ringan (*mild*), 15% sedang (*severe*), dan 5% berat (*critical*). Gejala COVID-19 muncul setelah masa inkubasi (1-5 hari) yaitu masa dimasa virus SARS-CoV-2 masuk dan menginfeksi saluran pernapasan pasien. Gejala COVID-19 dapat terjadi pada hari ke-7 hingga ke-14 tergantung dari status sistem imun seseorang. Gejala klinis COVID-19 yang sering muncul yaitu panas tinggi (>37.5°C), bersin, sesak napas, dan batuk kering. Manifestasi klinis lain yang mungkin muncul pada pasien diantaranya diare, limfopenia, dan*

kerusakan paru-paru yang ditunjukkan dari pemeriksaan foto toraks (Rohmah *et al.*, 2020).

COVID-19 merupakan gangguan saluran pernapasan akut yang disebabkan oleh Virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) yang terjadi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok pada bulan Desember 2019 dan menyebar dengan cepat di seluruh dunia. Sebanyak 80% infeksi COVID-19 tergolong asimtomatis maupun dengan gejala ringan (*mild*), 15% sedang (*severe*), dan 5% berat (*critical*). Gejala COVID-19 muncul setelah masa inkubasi (1-5 hari) yaitu masa dimasa virus SARS-CoV-2 masuk dan menginfeksi saluran pernapasan pasien. Gejala COVID-19 dapat terjadi pada hari ke-7 hingga ke-14 tergantung dari status sistem imun seseorang. Gejala klinis COVID-19 yang sering muncul yaitu panas tinggi (>37.5°C), bersin, sesak napas, dan batuk kering. Manifestasi klinis lain yang mungkin muncul pada pasien diantaranya diare, limfopenia, dan kerusakan paru-paru yang ditunjukkan dari pemeriksaan foto toraks (Rohmah *et al.*, 2020).

Pemerintah telah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 di Indonesia baik dalam penyediaan layanan kesehatan, tenaga kesehatan, kebijakan sosial, penyediaan pangan, edukasi, kebijakan pendidikan dan seterusnya. Di bidang pendidikan, pemerintah telah memberlakukan pelaksanaan pembelajaran secara daring (Kemendikbud, 2020). Pembelajaran daring dilakukan menggunakan berbagai media berbasis internet maupun melalui media non internet (Darmalaksana dkk, 2020). Pemerintah juga merancang sejumlah mitigasi komunitas berupa pengurangan frekuensi pertemuan besar, pembatasan operasional fasilitas umum, pembatasan jarak antar orang di fasilitas umum, hingga edukasi tentang pembatasan keluar rumah. Dalam bidang kesehatan, pemerintah gencar mengedukasi masyarakat terkait penggunaan masker, gara hidup bersih dan sehat, penerapan karantina mandiri, penyediaan tenaga kesehatan dan sarana kesehatan dan karantina (Telaumbanua, 2020). Disamping upaya Pemerintah, masyarakat termasuk Institusi Perguruan Tinggi juga perlu mengambil bagian dari upaya pencegahan COVID-19 ini. Institusi Perguruan Tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat diharapkan mampu

membantu pemerintah dalam upaya pencegahan meluasnya COVID-19 sebab pandemi COVID-19 ini sangat berpengaruh pada semua sektor tidak hanya kesehatan namun juga ekonomi, tata kelola, sosial kemasyarakatan, pendidikan dan sektor lainnya.

Kegiatan edukasi dan pendampingan masyarakat dalam pencegahan COVID-19 merupakan salah satu upaya yang perlu dilakukan. Pemberian informasi berkaitan dengan seluk beluk COVID-19, pencegahan, cara hidup sehat, serta hal-hal lain perlu diberikan agar masyarakat lebih mengenal dan peduli terkait kondisi COVID-19. Pendampingan juga perlu dilakukan seperti pelayanan konsultasi terkait gejala dan tanda-tanda penyakit yang dialami, hasil pemeriksaan, konsumsi nutrisi sehat dan pengobatan perlu diberikan agar masyarakat lebih cepat tanggap teradap bahaya COVID-19.

2. LITERATUR DAN PENGEMBANGAN

Mahasiswa merupakan seseorang yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi dengan usia berkisar antara 18-25 tahun yang termasuk dalam usia dewasa awal (*young adulthood*). Mahasiswa memiliki aktivitas yang cukup tinggi di luar termasuk di kampus. Mahasiswa menjadi tanggung jawab bagi institusi perguruan tinggi yang dapat membawa dampak bagi institusi tersebut.

Berkaitan dengan masa pandemi, masyarakat dibatasi aktivitasnya di luar rumah termasuk juga mahasiswa yang mulai mengikuti kuliah daring. Akhir-akhir ini, perkuliahan sudah mulai dibuka namun terbatas untuk perkuliahan praktikum dengan memperhatikan jumlah mahasiswa dan protokol kesehatan. Untuk mencegah terjadinya penular dan kluster baru di STIKES Rumah Sakit Anwar Medika, maka perlu dilakukan edukasi dan pendampingan mahasiswa dan keluarganya. Selain untuk memberikan pelayanan kepada mahasiswa, gerakan ini diharapkan dapat menekan penularan COVID-19 di masyarakat.

Kondisi pandemi tidak memungkinkan kita untuk saling bertemu atau bertatap muka. Karena itu, komunikasi hanya mungkin dapat dilakukan melalui media salah satunya adalah media online (daring). Dalam Gerakan edukasi dan pendampingan masyarakat beserta keluarganya, metode pendampingan secara

online menjadi satu-satunya pilihan yang dapat dipertimbangkan. Selain mencegah terjadinya penularan, media online dinilai lebih efektif dan efisien untuk digunakan.

Saat ini, sejumlah aplikasi online bidang Kesehatan telah banyak digunakan mulai dari yang berbasis pelayanan dokter, kefarmasian, dan informasi Kesehatan lainnya. Melalui aplikasi digital ini diharapkan lebih banyak lagi fasilitas edukasi dan pendampingan yang sangat bermanfaat bagi pelayanan Kesehatan masyarakat terutama dalam pencegahan COVID-19. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan pendampingan Kesehatan online kepada mahasiswa STIKES Rumah Sakit Anwar Medika dan keluarganya untuk mencegah penularan COVID-19 di lingkungan Perguruan Tinggi dan keluarganya.

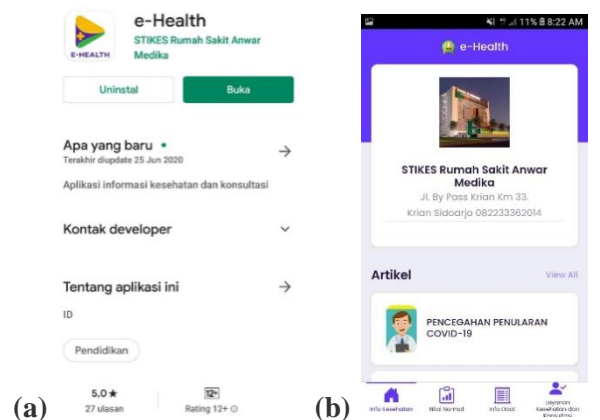
3. METODE

- 1) Survei Kebutuhan Informasi
Pada tahap pertama pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, dilakukan survey terlebih dahulu terkait informasi apa saja perlu disosialisasikan serta yang pelayanan apa yang dibutuhkan oleh Mahasiswa STIKES Rumah Sakit Anwar Medika beserta keluarga.
- 2) Pembuatan Aplikasi e-Health
Pembuatan aplikasi e-Health terdiri dari perancangan platform yang sesuai untuk android, penambatan pada hosting dan upload pada google play store.
- 3) Pembuatan Konten dalam Aplikasi e-Health
Konten aplikasi e-Health yang dibuat terdiri dari: 1) Info Kesehatan terdiri dari artikel dan link video edukasi terutama berkaitan dengan COVID-19, 2) Nilai normal berisi acuan nilai normal atau nilai rujukan untuk berbagai kondisi tubuh seperti suhu tubuh normal, tekanan darah, indeks masa tubuh, pemeriksaan darah lengkap, pemeriksaan patologi klinik, dan pemeriksaan lain terutama yang berkaitan dengan COVID-19, 3) Info Obat berisi tentang informasi makanan bernutrisi, nutrisi *immune booster*, dan beberapa obat yang digunakan dalam penanganan gejala COVID-19 dengan catatan wajib dikonsultasikan, 4) Layanan kesehatan dan konsultasi terdiri dari informasi konsultan dokter dan apoteker.

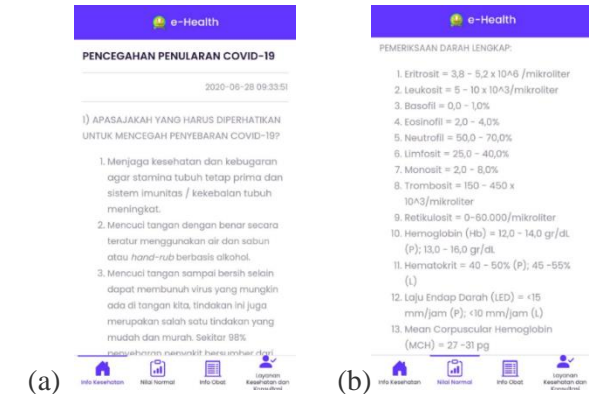
- 4) Survei Efektivitas Edukasi
Survei efektivitas edukasi dilakukan dengan tujuan untuk mengukur keberhasilan edukasi pada subjek dengan memberikan pre-test dan post-test berkaitan dengan COVID-19.
- 5) Survei Kepuasan Layanan Konsultasi
Survei kepuasan layanan konsultasi dilakukan dengan cara menjangring *feedback* pada Google Play Store dan survey melalui google form.

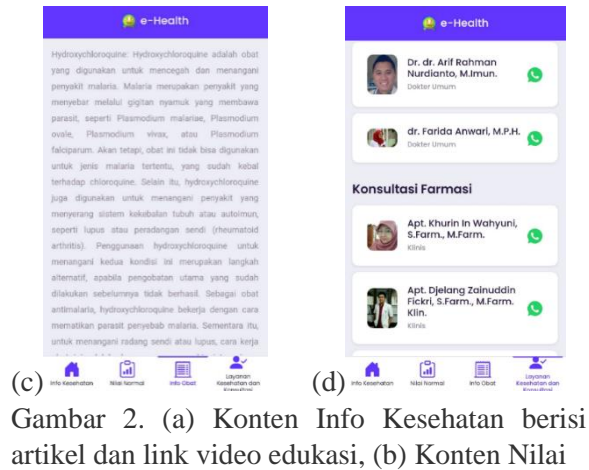
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

E-Health STIKES Rumah Sakit Anwar Medika merupakan aplikasi layanan kesehatan terdiri dari informasi kesehatan umum, info nilai normal, info nutrisi, suplemen dan obat, serta layanan kesehatan. Berdasarkan hasil perancangan platform didapatkan hasil seperti pada gambar berikut:



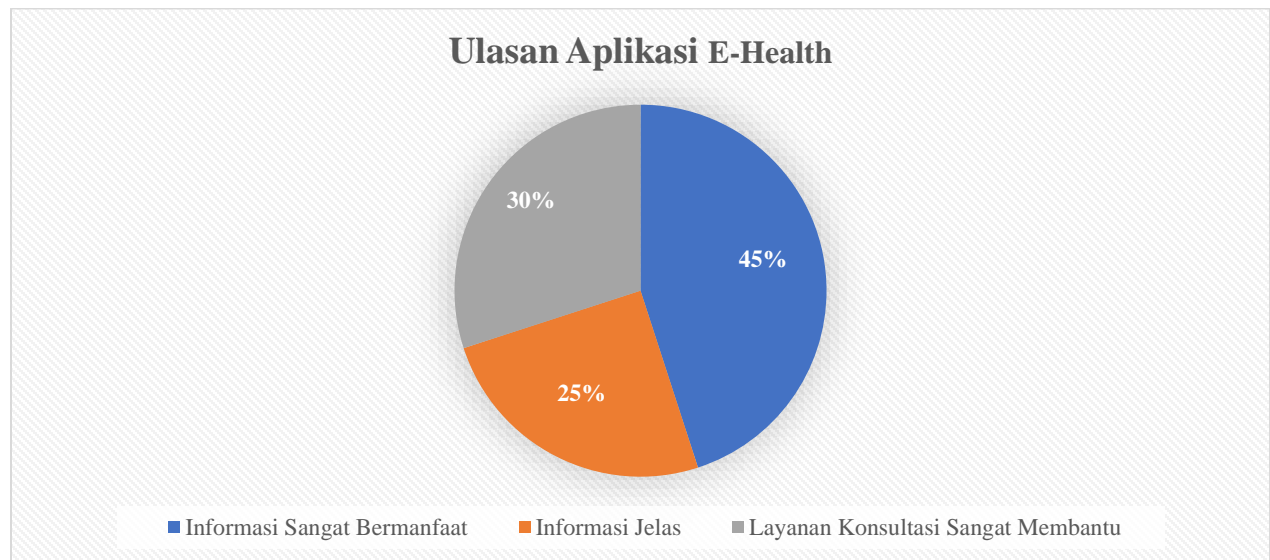
Gambar 1. (a) Tampilan e-Health pada Google Play Store, (b) Tampilan depan e-Health yang berisi keseluruhan konten
Konten aplikasi e-Health STIKES Rumah Sakit Anwar Medika terdiri dari:





Normal berisi Standar Hasil Laboratorium (Nilai Rujukan),(c) Info Obat berisi info nutrisi, suplemen dan obat yang harus dikonsultasikan terlebih dahulu kepada Dokter, (d) Layanan Kesehatan dan Konsultasi terdiri dari Layanan Konsultasi Dokter dan Apoteker

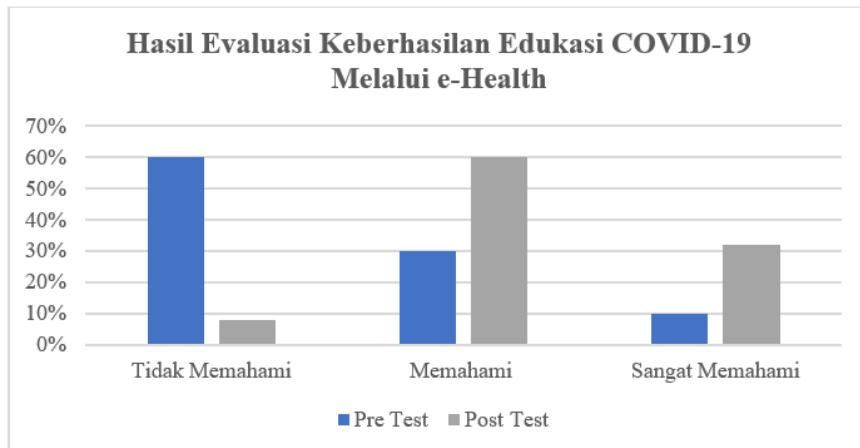
aplikasi e-Health ini telah berhasil diupload di Google Play Store pada 25 Juni 2020 dan telah didownload lebih dari 50 pengguna android sejak bulan Juni hingga Oktober 2020. Nilai rating pengguna untuk aplikasi ini adalah bintang 5 dengan berbagai ulasan terlihat pada gambar 3



Gambar 3. Ulasan Aplikasi e-Health STIKES Rumah Sakit Anwar Medika Juni – Oktober 2020

Berdasarkan hasil ulasan yang tertera pada kolom ulasan Google Play Store diketahui 45% menjawab informasi yang diberikan pada aplikasi e-Health sangat bermanfaat, 30% menjawab layanan konsultasi yang diberikan sangat membantu, dan 25% menjawab bahwa informasi yang diberikan sangat jelas.

Evaluasi keberhasilan pemanfaatan e-Health dilihat dari 2 hal yaitu dari survei keberhasilan edukasi dan survey kepuasan layanan konsultasi. Survei keberhasilan edukasi dilihat dari evaluasi pengetahuan 50 responden terkait dengan COVID-19 sebelum dan sesudah menggunakan e-Health. Berdasarkan hasil survei didapatkan data sebagai berikut:

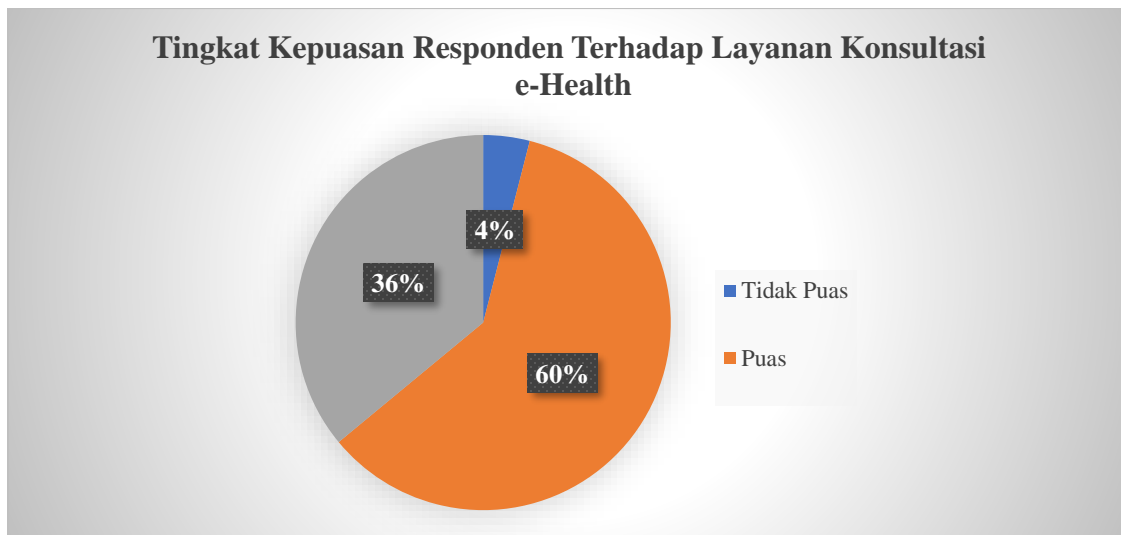


Gambar 4. Hasil Evaluasi Keberhasilan Edukasi COVID-19 Melalui e-Health

Taraf nilai evaluasi COVID-19 digolongkan menjadi 3 yaitu tidak memahami dengan nilai <50, memahami dengan nilai 51-80, dan sangat memahami 81-100. Berdasarkan hasil evaluasi keberhasilan edukasi COVID-19 melalui e-Health didapatkan bahwa sebelum mendapatkan informasi kesehatan melalui aplikasi ini, sebanyak 60% responden masih belum memahami, 30% memahami, dan 10% sangat memahami. Setelah mendownload dan mendapatkan informasi berkaitan dengan

COVID-19 lewat aplikasi e-Health terdapat peningkatan taraf pengetahuan responden dengan hasil nilai post test sebanyak 32% sangat memahami, 60% memahami, dan 8% tidak memahami. Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan ini maka perlu ditambah lagi informasi yang komunikatif berkaitan dengan kesehatan secara umum dan hal-hal berkaitan dengan COVID-19.

Selain survei keberhasilan edukasi, evaluasi program juga dinilai dari survei kepuasan konsultasi. Berdasarkan hasil survei kepuasan didapatkan data sebagai berikut :



Gambar 5. Hasil Evaluasi Kepuasan Layanan Konsultasi e-Health

Berdasarkan hasil survei kepuasan layanan *e-Health*, diperoleh data bahwa sebanyak 36% responden merasa sangat puas terhadap layanan konsultasi *e-Health*, 60% merasa puas, dan 4% belum puas. Berdasarkan hasil evaluasi ini perlu ditambahkan konsultan Dokter terutama dokter spesialis untuk menunjang pelayanan yang lebih baik lagi.

Keberadaan *e-Health* STIKES Rumah Sakit Anwar Medika saat ini merupakan langkah awal dalam pelayanan kesehatan berbasis *digital health* yang saat ini sangat dibutuhkan. Selain sebuah kebutuhan di masa Pandemi, *digital health* merupakan suatu jawaban terkait dengan tantangan di era 4.0 seperti saat ini. Hal ini sesuai dengan himbauan dari *World Health Organization* (WHO) untuk segera merencanakan pembangunan *e-Health* (WHO, 2012).

Potensi aplikasi *e-Health* di Indonesia sangatlah baik mengingat sebanyak 51,8% penduduk Indonesia sudah terhubung dengan Internet dan Indonesia merupakan pengguna *smartphone* ketiga terbanyak di Asia Pasifik. Penggunaan internet juga sangat besar di sektor kesehatan di Indonesia (APJII, 2016). Kemajuan teknologi ini tentu menjadi kesempatan dan kekuatan untuk mendukung program *digital health* sebagai ujung tombak dari program kesehatan yang menjadi salah satu isu dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs).

Penggunaan *e-Health* membawa banyak keuntungan utamanya bagi meningkatnya layanan kesehatan dan status kesehatan pasien. Akses informasi, konsultasi dan pelayanan kesehatan yang cepat juga dapat menurunkan jumlah diagnosis differential, komplikasi dan meningkatkan manajemen kesehatan (Laranjo *et al.*, 2015). Di lain pihak, penggunaan aplikasi *e-health* memiliki pertimbangan ekonomi yang mana layanan ini lebih efektif, efisien dan *low cost*. Sulitnya akses ke tenaga kesehatan di daerah terpencil merupakan masalah yang besar di Indonesia. Penggunaan *e-Health* dapat menjembatani akses dan penanganan pasien di daerah terpencil karena tidak memiliki batasan waktu dan tempat (Crowley *et al.*, 2016).

Aplikasi *e-Health* STIKES Rumah Sakit Anwar Medika merupakan salah satu *pilot project* dalam pengembangan layanan *digital*

health atau *telemedicine* yang nantinya akan diluncurkan kepada masyarakat luas. Perlu adanya penelitian-penelitian yang digunakan untuk dasar pengembangan *e-Health* agar lebih baik lagi dalam memberikan pelayanan kesehatan baik pada masa Pandemi maupun pelayanan kesehatan bagi masyarakat selanjutnya. Selain itu adanya kerjasama yang lebih luas perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu layanan dari aplikasi ini.

5. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa aplikasi *e-Health* STIKES Rumah Sakit Anwar Medika sebagai *pilot project* pelayanan kesehatan berbasis digital telah mampu mengedukasi masyarakat dan memberikan layanan konsultasi yang memuaskan bagi masyarakat khususnya dalam pencegahan COVID-19. Perlu adanya pengembangan fitur, penambahan konsultan dokter umum dan dokter spesialis serta penambahan jejaring yang lebih luas agar dapat memberikan pelayanan telekesehatan yang lebih optimal

6. REFERENSI

1. WHO. 2020. [online]. Tersedia di: <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>. Diakses tanggal 15 Oktober 2020.
2. KEMENKES. 2020. <https://www.kemkes.go.id/>. Diakses tanggal 15 Oktober 2020.
3. Rohmah, M.K. and Nurdianto, A.R., 2020. Perspective of molecular immune response of SARS-COV-2 infection. *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 9(1), pp.58-66.
4. Rohmah, M.K. and Nurdianto, A.R., 2020. Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) pada Wanita Hamil dan Bayi: Sebuah Tinjauan Literatur. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 7(1A), pp.329-336.
5. Kemendikbud. (2020) 'Perluas Akses Belajar di Masa Covid-19, Mendikbud Luncurkan Program Belajar dari Rumah' *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. [online]. Tersedia di: <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/20>

- [20/04/perluas-akses-belajar-di-masa-covid19-mendikbud-luncurkan-program-belajar-dari-rumah.](#) Diakses tanggal 16 Oktober 2020.
6. Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, M. (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. *Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 1-12.
 7. Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(01), 59-70.
 8. WHO dan ITE. 2012. National eHealth strategy toolkit.
 9. APJII. 2016. Saatnya Jadi Pokok Perhatian Pemerintah dan Industri. Buletin APJII Ed.5: 1-7.
- Crowley Matthew J, Edelman D, McAndrew AT, Kistler S, Danus S, Webb JA, et al. Practical.